

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya memupuk perubahan bagi segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan sedari dulu merupakan satu hal yang sangat penting terutama bagi manusia. Hal itu dikarenakan berkembangnya suatu negara dapat diukur dengan seberapa majunya tingkat pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat diseriuskan oleh setiap negara di seluruh dunia. Salah satunya adalah Indonesia yang pada saat ini sedang sibuk-sibuknya memperbaiki sistem pendidikannya. Perbaikan sistem pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga nantinya mereka memiliki daya saing tinggi dan kemampuan dalam menghadapi perubahan di era sekarang.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam sikap, kemampuan berpikir maupun keterampilan ke arah yang lebih baik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar agar siswa menjadi aktif yang mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara”.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, dengan kata lain pendidikan adalah upaya untuk menumbuh kembangkan potensis peserta didik. Tugas utama pendidikan adalah mengembangkan dan memfasilitasi potensi tersebut dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidikan memiliki sumbangsih dalam memajukan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Uhbiyati, 2007). Pendidikan pada era ini dicanangkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu mempunyai kepribadian yang baik untuk kelak di masa depan.

Belajar adalah sebuah proses yang dijalani oleh manusia agar tercapainya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk mencanangkan pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar bisa saja terjadi ketika usaha membaca mengikuti petunjuk, mendengar, memikirkan, mengamati, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. (Ramayulis, 2002).

Agar terciptanya suatu hasil yang maksimal terdapat suatu faktor yang harus difokuskan lebih serius yakni aktivitas belajar Proses terciptanya proses belajar mengajar diharapkan siswa menjadi lebih serius ketika belajar. Agar proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil tidak hanya difokuskan pada keahlian guru saja, tetapi dengan kesiapan siswa itu sendiri. Siswa dan guru terjun langsung dalam sebuah proses belajar mengajar, diharapkan siswa yang lebih aktif, sedangkan guru dalam proses ini hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa.

Aktivitas belajar adalah sesuatu yang penting dan wajib dilaksanakan oleh siswa yang tugasnya sebagai pelajar. Tetapi, tidak jarang siswa melihat belajar menjadi sesuatu yang menjadikannya bosan dan tidak terlalu penting. Contohnya saja, banyak siswa yang malas dalam belajar dan merasa ogah-ogahan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diamanahkan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan maka dibutuhkan aktivitas yang menurutnya nyaman dan memperoleh kebermanfaatan dalam belajar. Sehingga, dengan belajar ia mampu memberikan perubahan yang positif apabila dilaksanakan dengan efektif mungkin dan semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan perubahan hasil berupa prestasi dan apresiasi di masa depan (Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, 2009).

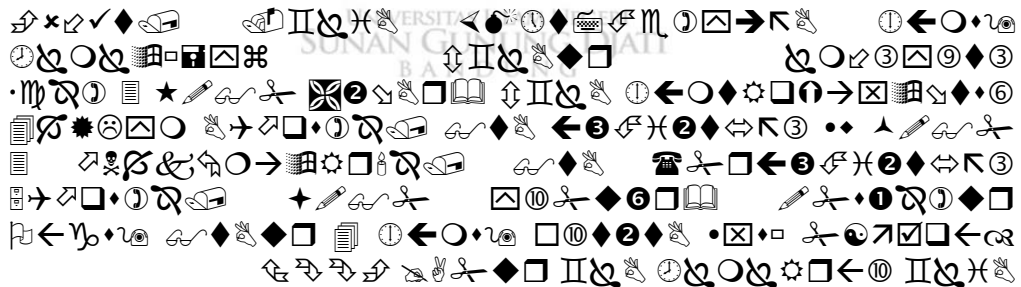
Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian, untuk memperoleh

hasil yang maksimal maka siswa harus mempunyai aktivitas belajar. Aktivitas belajar menurut Hisyam Zaeni adalah suatu pengajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif . maka dapat dikatakan bahwa belajar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa pengetahuan dan pemahaman, aktivitas belajar sangatlah diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan dari pengalaman belajar (Aunurrahman, 2014).

Aktivitas dalam interaksi belajar mengajar contohnya seperti dalam aktivitas rohaniah maupun jasmaniah. Aktivitas jasmani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sibuk bekerja, seperti : melakukan percobaan, membuat kontruksi model, berkebun dan lain-lain. Sedangkan aktivitas rohani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Oleh karena itu langkah pertama yang harus di miliki oleh siswa ialah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar itu untuk kepentingan diri sendiri dilaksanakan sendiri tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11.



Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dijelaskan juga dalam sebuah hadits, bahwasanya :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka siswa harus mempunyai aktivitas belajar. Aktivitas belajar menurut Hisyam Zaeni adalah suatu pengajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Maka dapat dikatakan bahwa belajar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa pengetahuan dan pemahaman, aktivitas belajar sangatlah diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan dari pengalaman belajar (Tohirin, 2010).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran online/e-learning, pembelajaran e-learning adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui sebuah jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi baik itu dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Manfaat E-Learning yaitu mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan guru/dosen maupun dengan peserta didik lainnya. Peserta didik juga bisa saling bertukar informasi sesuai apa yang dia inginkan tanpa harus saling ketemu (Hadisi M. , 2015).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil

tidaknya siswa belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu Pertama, aspek kognitif meliputi dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. Kedua aspek afektif meliputi yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Ketiga aspek psikomotor meliputi keterampilan seseorang peserta didik (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2012).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku yang bersifat non fisik mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor siswa.

Eko Putro Widoyoko berpendapat bahwa hasil pembelajaran adalah proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu Guru dan Siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan (Widoyoko, 2016).

SMP Negeri 2 Conggeang merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Tarumanagara, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Hasil pengamatan sementara peneliti di SMP Negeri 2 Conggeang menunjukkan bahwa disekolah ini mayoritas siswanya beragama islam. Namun, yang terjadi adalah sejumlah siswa kurang pemahamannya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami oleh siswa untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat guru memberikan materi dan tugas kepada siswa saat pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi WhatsApp banyak siswa yang tidak mengerjakan akan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika peneliti melakukan penelitian saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan banyak siswa yang mengabaikan, sehingga kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebabkan kondisi pembelajaran kurang kondusif untuk melaksanakan pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena pemahaman belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Berangkat dari persoalan diatas maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN ONLINE PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Conggeang, Kabupaten Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruhnya aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaen Sumedang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui pengaruhnya aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaen Sumedang

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada pembaca terkait aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan sumbangsih pemikiran mengenai aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara kegunaan praktis penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online yang sesuai untuk mengetahui upaya yang sesuai untuk guru terapkan pada masa pembelajaran online ini.

#### **a. Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenal aktivitas pembelajaran online dengan hasil belajar yang baik.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan alternatif mengenai aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online dan mengembangkan hasil belajar siswa yang digunakan guru untuk mengajar Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

#### **c. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merekomendasikan dalam membuat kebijakan untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah sebuah aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi (Zaini, 2008). Dari penjelasan di atas, tentang aktivitas belajar dapat kita pahami bahwa aktivitas itu bukan hanya fisik saja melainkan juga psikis seperti kesiapan dan lain-lain.

Aktivitas belajar adalah sebuah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan aktivitas belajar, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, 2008).

Disini dijelaskan bahwa dengan adanya aktivitas belajar, peserta didik dituntut untuk belajar aktif, dan turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dari semua asas didaktik boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidikan (Nasution, 2010).

Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa belajar itu akan berhasil apabila melalui bermacam-macam kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang terhadap hasil belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar individu.

#### **A. Asas Aktivitas Belajar**

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih tiga alternatif pendayagunaan saja, yakni:

- 1) Pelaksanaan aktivitas belajar dalam kelas. Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang



terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

- 2) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survei, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya.
- 3) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. (Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, 2010)

Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan aktivitas bisa diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, 2010). Jadi, belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan atau aktivitas. Dari semua asas didaktik boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik (Nasution, 2010).

Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa belajar itu akan berhasil apabila melalui bermacam-macam kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang terhadap hasil belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar individu

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta

didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting (Widodo, 2013).

### **B. Ciri – Ciri Aktivitas Belajar**

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writting activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 6) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sadiman, 2010)

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai

macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. (Sadiman, 2010)

Adapun aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain adalah

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek (Djamarah, 2003)

Sedangkan menurut Zakiah Daratjat, aktivitas adalah:

- 1) Visual activities
  - a) Membaca
  - b) Demonstrasi
  - c) Percobaan
- 2) Oral activities
  - a) Bertanya
  - b) Mengeluarkan pendapat
  - c) Diskusi dan sebagainya
- 3) Listening activities
  - a) Mendengarkan uraian
  - b) Percakapan diskusi
- 4) Writing activities
  - a) Menulis cerita
  - b) Menyalin dan sebagainya

- 5) Motor activities
  - a) Menggambarkan
  - b) Membuat grafik dan sebagainya
- 6) Motor activities
  - a) Melakukan percobaan
  - b) Membuat konstruksi
- 7) Mental activities
  - a) Memecahkan soal
  - b) Mengambil keputusan dan sebagainya
- 8) Emotional activities
  - a) Berani
  - b) Tenang dan sebagainya. (Drajat, 1992)

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2004).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa: “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyanti, 2013). Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2004).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Jadi hasil belajar adalah hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Suprijono: “Hasil belajar adalah perubahan perilaku keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan hasil belajar mencakup kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” (Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, 2009)

Robert M. Gagne berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Gagne, 1989) Dari pengertian tersebut ada tiga unsur pokok dalam belajar yaitu:

- a. Proses. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.
- b. Perubahan perilaku. Hasil belajar perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.
- c. Pengalaman. Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Siddiq, 2006) Tentu saja kegiatan-kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain.

Dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat (Nasution, 2010).

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan kata yang tergabung dari pendidikan dan agama. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik yang terdiri dari “pe” dan akhiran “an”, yaitu suatu proses perubahan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan (KBBI, 2008). Sementara agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya). ((KBBI, 2008) Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat. A. Sahrani, 2008)

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah suatu standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek,

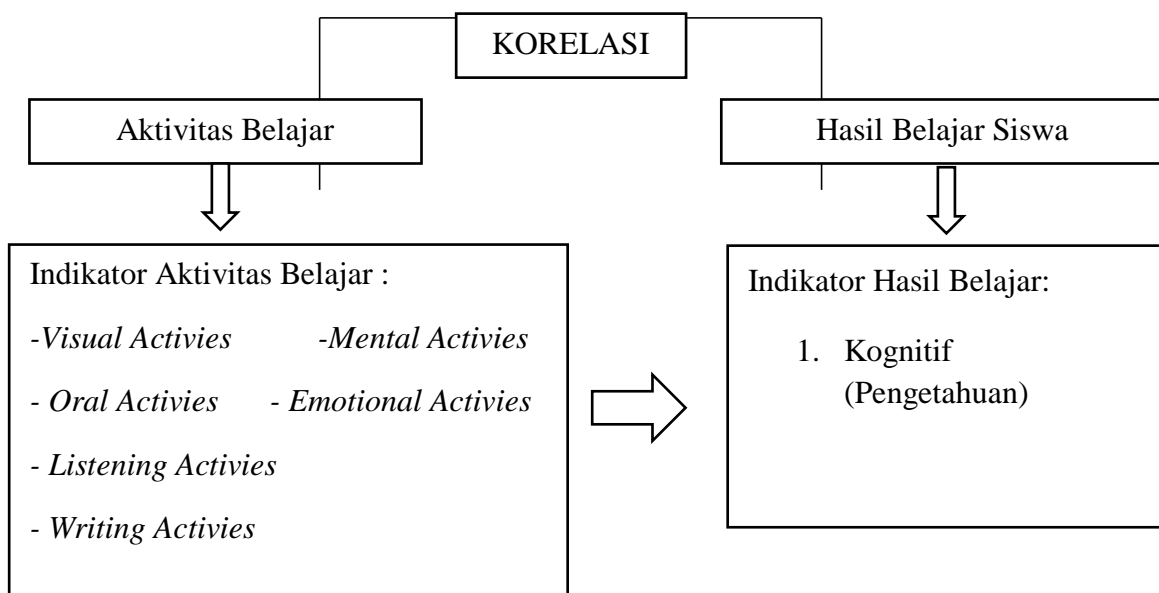
sebagai berikut (Mudzakir., 2006).

*Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

*Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

*Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

*Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. (Mujib & Mudzakkir, 2006)





**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

#### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 2020). Adapun hipotesis statistic penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas siswa yang mengikuti online pada mata pelajaran Pendidikan Agama (variabel X) hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

Kriteria penolakan :  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$  dari tabel dan  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel.

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso pada tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran online dan media LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa, (2) mengetahui pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran



menggunakan media online dengan pembelajaran menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya  $F_{hitung} = 148,736$ . selain itu, terdapat juga perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya  $F_{hitung} = 225,464$ .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Mulyani pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum”. Berdasarkan penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum terlihat bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah(konvensional).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitiannya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2016/2017. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.